

Potret Kluster Industri Boneka di Kelurahan Cijerah Kota Bandung

¹Siti Laila Aprilia, ²Ria Haryatiningsih, ³Noviani

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomidan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹Sitilailaaprilia@gmail.com, ²Ria.haryatiningsih@gmail.com

Abstrak: Kluster adalah kelompok usaha industri yang saling terkait. Kluster juga merupakan konsentrasi perusahaan dan lembaga yang bersaing, berkolaborasi dan saling bergantung yang dihubungkan dengan suatu sistem keterkaitan pasar dan non pasar. Konsentrasi industri pada suatu wilayah tidak terlepas dari persepsi penanaman modal atau pengusaha dalam memilih lokasi industri dan daya tarik lokasi yang dimiliki pada wilayah tersebut. Banyak faktor-faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan manajemen atau pemilik usaha dalam penentuan lokasi dari industri. Faktor-faktor penentu tersebut berbeda-beda untuk masing-masing industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Potret Kluster Industri Boneka Di Kelurahan Cijerah. Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif, data kualitatif yang dihasilkan dari proses wawancara, dan survey. Teknik menentukan sampel menggunakan rumus sampling dengan jumlah sebanyak 60 sampel.

Kata Kunci: Lokasi Industri, kluster Industri

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek social ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan kerja, perubahan tingkat pendapatan dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Kota Bandung dikenal dengan keberadaan beberapa sentra industri dan perdagangan. Sentra dalam hal ini diartikan sebagai tempat atau lokasi usaha tertentu yang menghasilkan produk yang relatif sama. Kini Bandung mempunyai 30 sentra industri aktif, Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2011-2031, terdapat kawasan-kawasan strategis yang termasuk dalam kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi Kota Bandung. Kawasan strategis ini diantaranya adalah 7 (tujuh) kawasan sentra industri yang meliputi : sentra industri dan perdagangan rajutan Binongjati, sentra perdagangan kain Cigondewah, sentra perdagangan jeans Cihampelas, sentra industri kaos Suci, sentra industri sepatu Cibaduyut, sentra industri tahu dan tempe Cibuntun dan terakhir sentra industri boneka Sukamulya Sukajadi (Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Bandung, 2012). Industri boneka memiliki keterkaitan dengan Kota Bandung, mengingat Bandung merupakan kota wisata keterkaitannya adalah boneka dapat dijadikan sebagai souvenir bahkan menjadi cinderamata para wisatawan sebagai kenang-kenangan. Di Kota Bandung terdapat 3 (tiga) sentra industri boneka yaitu sentra industri boneka Sukamulya, sentra industri boneka Warung Muncang dan sentra industri Cijerah (Diskoperindag kota Bandung, 2015).

Keberlangsungan hidup dan kesejahteraan suatu perusahaan industri/pabrik salah satunya dipengaruhi oleh perencanaan pemilihan lokasi yang tepat. Pemilihan lokasi industri/pabrik yang tepat akan meminimalkan biaya (cost), baik biaya yang berkaitan dengan produksi maupun non-produksi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh industri/pabrik untuk meminimalkan biaya produksi adalah dengan menempatkan lokasi industri/pabrik dekat dengan bahan baku. Hal ini dilakukan karena sebagian besar dari tingginya biaya produksi suatu industri/pabrik terletak pada biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya bahan baku (Tarigan, 2010). Konsentrasi industri pada suatu wilayah tidak terlepas dari persepsi penanaman modal atau pengusaha dalam memilih lokasi industri dan daya tarik lokasi yang dimiliki pada wilayah tersebut. Ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan pengusaha antara lain : ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, jaminan keamanan, fasilitas penunjang, aksesibilitas.

B. Landasan Teori

1. Definisi Industri

Dalam Undang-Undang Perindustrian Nomor 5 Tahun 1984, disebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perkerjasama industri.

Industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno, 1995).

Pengertian industri secara makro adalah semua sektor-sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah dan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu industri yang menghasilkan barang-barang dan industri yang menghasilkan jasa-jasa. Pengertian industri secara mikro diartikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan barang-barang yang homogen atau saling dapat mengganti secara erat (Hasibuan, 1994).

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perkerjasama industri (Kartasapoetra, 2000).

Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Hendro dalam Sutanta, 2010).

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan industri adalah bentuk kegiatan ekonomi masyarakat/perusahaan dalam mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang-barang maupun jasa-jasa yang bernilai lebih tinggi penggunaannya.

2. Kluster Industri

Kluster Industri yang umum dipergunakan adalah konsentrasi antara perusahaan-perusahaan yang saling terkait dan bekerjasama, diantaranya pemasok barang, penyedia jasa, industry yang terkait, serta beberapa institusi (contoh: perguruan tinggi, lembaga standarisasi, asosiasi perdagangan) di bidang khusus, seperti perguruan tinggi, lembaga standarisasi, asosiasi perdagangan, dan lain-lain yang berfungsi sebagai pelengkap. Lyon dan Atherton (2000) berpendapat bahwa terdapat tiga hal mendasar yang dicirikan oleh kluster industri, terlepas dari perbedaan struktur, ukuran ataupun sektornya, yaitu: Komonalitas/Keserupaan/Kebersamaan/Kesatuan (Commonality); yaitu bahwa bisnis-bisnis beroperasi dalam bidang-bidang “serupa” atau terkait satu dengan lainnya dengan fokus pasar bersama atau suatu rentang aktivitas bersama. Konsentrasi (Concentration); yaitu bahwa terdapat pengelompokan bisnis-bisnis yang dapat dan benar-benar melakukan interaksi. Konektivitas (Connectivity); yaitu bahwa terdapat organisasi yang saling terkait/ bergantung (interconnected/linked/interdependent organizations) dengan beragam jenis hubungan yang berbeda.

Hubungan antarperusahaan dalam kluster dapat bersifat vertical dan horizontal. Bersifat vertikal melalui rantai pembelian dan penjualan, sedangkan horizontal melalui produk dan jasa komplementer, penggunaan input terspesialisasi, teknologi atau institusi. Sebagian besar hubungan meliputi hubungan atau jaringan sosial yang menghasilkan manfaat bagi perusahaan yang terlibat di dalamnya.

Cakupan kluster tidak dibatasi oleh wilayah administrasi. Suatu kluster bisa meliputi satu kota atau lebih, bahkan nasional. Dengan perkembangan yang ada, suatu kluster dapat berubah dengan cepat dan mengalami pelipatgandaan skala operasi secara nasional maupun internasional. Namun jika kluster yang berada dalam satu wilayah administratif tentu dapat memudahkan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berguna dalam mengembangkan kluster (Bappenas panduan kluster). Kluster dapat membawa manfaat yang lebih besar bagi dunia usaha dan ekonomi di wilayah yang bersangkutan, diantaranya:

1. Meningkatkan keahlian pelaku melalui proses pembelajaran bersama antar perusahaan potensial yang ada dalam kluster.
2. Perusahaan-perusahaan yang ada dalam kluster secara bersama-sama akan mendapatkan keahlian komplemen yang tidak akan didapatkan bila perusahaan-perusahaan tersebut bertindak sendirisendiri.
3. Setiap perusahaan yang ada dalam kluster memperoleh potensi economic of scale dengan adanya spesialisasi produksi serta dengan adanya pasar bersama atau melalui pembelian bahan mentah bersama sehingga bisa mendapatkan diskon besar.
4. Memperkuat hubungan sosial dan hubungan informal lainnya yang dapat menumbuhkan penciptaan ide dan bisnis baru.
5. Memperbaiki arus informasi dalam kluster, misalnya memungkinkan penyedia finansial (seperti perbankan) dalam menentukan pengusaha yang layak pinjam, dan bagi pelaku bisnis untuk mencari penyedia jasa yang baik.
6. Membangun infrastruktur profesional, legal, finansial, dan jasa spesialis lainnya.

Klaster adalah penggerak perekonomian daerah dan nasional. Meskipun demikian, klaster bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jaringan informal, pengembangan mata rantai persediaan, dan tenaga kerja yang terampil memainkan peran dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan daerah (Bappenas panduan klaster).

C. Hasil dan pembahasan

Sentra industri kecil kerajinan boneka kain di Cijerah berdiri pada awal tahun 1982, Sentra industri ini merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang industri kecil (Pengrajin Boneka Kain). Industri boneka ini mulai berkembang pada tahun 1999. Perkembangan ini di tandai dengan semakin meningkatnya para pengrajin boneka pada setiap tahunnya, perkembangan para pengrajin ini juga disebabkan karena permintaan terhadap boneka yang terus meningkat sehingga mendorong warga Kampung Sayuran untuk melakukan usaha boneka tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari dua tahun terakhir pada tabel 3.6 yaitu peningkatan dari jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan kapasitas produksi.

Tabel 3.1 Indikator Ekonomi Industri Boneka Di Kelurahan Cijerah

Indikator	Tahun 2012	Tahun 2013
Jumlah Perusahaan	85	102
Jumlah Tenaga Kerja	265	306
Jumlah Produksi	798,120	884,520

(Sumber : Data Kelurahan, 2014)

Tabel 3.6 memberikan gambaran pertumbuhan industri boneka di Kelurahan Cijerah dari dua tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, baik dari jumlah perusahaan pada tahun 2013 sebanyak 85 dan tahun 2014 meningkat menjadi 102. Dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 265 orang pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 306 tenaga kerja. Dan dari kapasitas produksi selama kurun waktu dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2013 industri boneka di Kelurahan Cijerah mampu memproduksi sebanyak 798.120 pc, kemudian meningkat

pada tahun 2014 sebanyak 884.520 pc. Hal ini menunjukkan bahwa industri boneka menjadi salah satu potensi wilayah Cijerah. Lokasi industri merupakan tempat di mana industri melakukan proses produksi.

Lokasi sebuah industri sangat menentukan maju tidaknya sebuah industri. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan industri untuk dapat mencapai tujuan dan target secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan.

Industri boneka merupakan salah satu potensi wilayah Kelurahan Cijerah, dimana Kelurahan Cijerah memiliki letak geografis yang cukup strategis, salah satu pendukung letak geografis yang strategis untuk lokasi industri adalah dekat ke pusat kota, Fenomena ini dapat dimaklumi mengingat daya tarik daerah perkotaan yang menawarkan kelengkapan dan kelayakan pelayanan fasilitas dan infrastruktur sekaligus menjadi pusat aktivitas pemerintahan. Selain itu daerah perkotaan juga selalu bercirikan jumlah penduduk yang besar. Besarnya jumlah penduduk ini dari kacamata pelaku industri merupakan potensi, baik sebagai pusat tenaga kerja maupun sebagai pasar bagi komoditi hasil industri. Fenomena inilah yang mendorong terjadinya kecenderungan pemusatan lokasi aktivitas industri pada daerah perkotaan. Daerah perkotaan tidak berarti mutlak di pusat kota, namun daerah pinggiran kota besar yang memiliki akses layak ke pusat kota juga menjadi lokasi incaran aktivitas industri. Hal tersebut juga didorong oleh semakin padatnya aktivitas di pusat kota yang berdampak pada meningkatnya harga lahan di pusat kota. akses terhadap pembelian bahan baku cukup juga mudah, wilayah pemasaran dekat sehingga mengurangi beban angkut ongkos.

Industri kecil kerajinan boneka ini pertama kali hanya untuk memenuhi kebutuhan di wilayah sekitar Bandung. Namun demikian setelah melihat peningkatan permintaan produk dari konsumen, maka perusahaan mencoba untuk memperluas wilayah pemasarannya. Seiring dengan perkembangannya sampai saat ini perusahaan telah memperluas pemasarannya di daerah Pulau Jawa baik Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah bahkan sampai ke luar Pulau Jawa.

Lokasi industri boneka ini bersatu dengan pemukiman penduduk dimana belum adanya kekhususan lokasi dalam industri ini. Persebaran lokasi industri ini terdapat di Rt 01 - Rt 07 Rw 07 dan Rw 09, berdasarkan hasil survey, lokasi pengusaha industri boneka terbanyak terdapat di Rt 07,04 dan 05, yaitu masing-masing lebih dari 10 pengusaha terdapat disana, dan pada Rw. 09 lokasi pengusaha industri paling sedikit hanya ada 5 pengusaha boneka dalam 1 Rw, hal ini di karenakan lokasi Rw ini merupakan lokasi baru karena adanya pemekaran wilayah, yaitu perpindahan dari Rt 7 menjadi Rw 09.

D. Kesimpulan

Industri boneka merupakan sebagai salah satu industri kecil di Kelurahan Cijerah, Kota Bandung mempunyai jumlah industri cukup banyak dengan jenis produksi boneka yang beragam. Umumnya industri kecil tersebut mengelompok. Perkembangan industri kecil di Kelurahan Cijerah terus meningkat ditandai dengan munculnya industri kecil baru. Hal ini berdampak pada meluasnya sebaran industri pada setiap Rt dan Rw, namun kecenderungan ini belum terjadi di seluruh

wilayah. Lokasi industri boneka ini bersatu dengan pemukiman penduduk dimana belum adanya kekhususan lokasi dalam industri ini.

Daftar Pustaka

Data Kelurahan Cijerah, 2014.

Diskoperindag, 2015.

Djojodipuro, M. 1992. Teori Lokasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Kumalasari, M. W. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi industri skala besar dan sedang (Studi kasus: Kecamatan Jaten dan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar).